



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 5, 2025

Revised: September, 20, 2025

Available online: October, 5, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Pemberdayaan ibu balita melalui program edukasi tumbuh kembang dan pola asuh anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Bilokka

Wilda Rezki Pratiwi*, Sitti Hasriani, Asnuddin, Meriem Meisyaroh,
Rahmi Fitriani Karimatun Nisa

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi. *E-mail: wildapратиwi06@gmail.com

Abstract

Background: Introduction: Preliminary data from the Bilokka Community Health Center indicates that there are still toddlers with developmental disorders due to inappropriate parenting practices, particularly in nutrition, discipline, and communication. This condition risks hindering children's readiness to enter primary education and impacting the quality of future generations. Local surveys revealed that most mothers lack adequate knowledge regarding motor, cognitive, and socio-emotional stimulation of children.

Purpose: To educate mothers of toddlers about the importance of monitoring early childhood growth and development and supporting factors such as parenting, nutrition, stimulation, and environmental health.

Methods: This Community Service activity was conducted on August 4, 2025, at the Integrated Health Post (Posyandu) in Bilokka Village, Panca Lautang District, targeting 45 mothers of toddlers. The activity was implemented using a participatory approach through direct counseling, group discussions, child stimulation simulation practice, training on the use of the Pre-Screening Development Questionnaire (KPSP), and mentoring through online communication media.

Results: 38 of the 45 participating mothers reported gaining a new understanding of child growth and development through this program. Six toddlers at risk of malnutrition were identified and referred to advanced health services. The active involvement of participants in all stages of the program significantly contributed to the program's success.

Conclusion: Empowering mothers of toddlers through participatory-based education has proven effective in increasing mothers' knowledge and involvement in early childhood stimulation, which is essential for optimizing child growth and development.

Suggestion: Increased collaboration with community health centers (Puskesmas) and Posyandu (Integrated Service Post) cadres is needed by actively involving health workers and Posyandu cadres in participatory educational activities to increase mothers' understanding and involvement in ongoing programs on a regular basis.

Keywords: Education; Growth and development; Parenting; Toddler

Pemberdayaan ibu balita melalui program edukasi tumbuh kembang dan pola asuh anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Bilokka

Pendahuluan: Data awal dari Puskesmas Bilokka menunjukkan masih adanya balita dengan gangguan tumbuh kembang akibat praktik pengasuhan yang kurang tepat, terutama dalam aspek nutrisi, disiplin, dan komunikasi. Kondisi ini berisiko menghambat kesiapan anak memasuki pendidikan dasar serta berdampak pada kualitas generasi mendatang. Survei lokal mengungkapkan bahwa sebagian besar ibu belum memiliki pengetahuan memadai mengenai stimulasi motorik, kognitif, dan sosial-emosional anak.

Tujuan: Mengedukasi ibu balita tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak usia dini serta faktor-faktor pendukung seperti pola asuh, gizi, stimulasi, dan kesehatan lingkungan.

Metode: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2025 di Posyandu Kelurahan Bilokka Kecamatan Panca Lautang dengan jumlah sasaran sebanyak 45 ibu balita. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan langsung, diskusi kelompok, praktik simulasi stimulasi anak, pelatihan penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), serta pendampingan melalui media komunikasi daring.

Hasil: Sebanyak 38 dari 45 ibu peserta mengaku baru memperoleh pemahaman tentang tumbuh kembang anak melalui program ini. Ditemukan enam balita dengan risiko gizi kurang yang telah dirujuk ke layanan kesehatan lanjutan. Keterlibatan aktif peserta dalam seluruh tahapan kegiatan berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program.

Simpulan: Pemberdayaan ibu balita melalui edukasi berbasis partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan ibu dalam stimulasi dini, yang esensial bagi optimalisasi tumbuh kembang anak.

Saran: Perlunya peningkatan kolaborasi dengan Puskesmas dan kader Posyandu dengan melibatkan tenaga kesehatan dan kader Posyandu secara aktif dalam kegiatan edukasi yang partisipatif untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan ibu dalam program berkelanjutan secara berkala.

Kata kunci: Balita; Edukasi; Pola asuh; Tumbuh kembang

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan terjadi secara sinkron pada setiap individu dan tergantung pada tindakan stimulasi ibu yang sangat berpengaruh besar untuk pertumbuhan dan perkembangan, khususnya pada perkembangan motorik kasar anak. Dampak jika stimulasi kurang bisa mengakibatkan gangguan tumbuh kembang (Soetjiningsih, 2012). Periode usia dini, terutama masa bawah lima tahun (balita), merupakan fase kritis dalam perkembangan seorang anak. Pada masa ini, pertumbuhan fisik, kognitif, emosional, dan sosial anak berkembang sangat pesat. Oleh karena itu, stimulasi dan pengasuhan yang tepat menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan potensi anak.

Berdasarkan data awal dari Puskesmas Bilokka, masih ditemukan kasus balita dengan gangguan tumbuh kembang serta praktik pola asuh yang kurang tepat, baik dalam aspek nutrisi, kedisiplinan, maupun komunikasi dengan anak. Kondisi ini dapat berdampak negatif terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan dasar serta memengaruhi kualitas generasi masa depan.

Tingginya angka balita dengan status gizi kurang dan keterlambatan perkembangan motorik maupun kognitif menjadi indikasi perlunya intervensi yang berkelanjutan. Hasil survei lokal menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang tumbuh kembang anak, termasuk dalam memberikan stimulasi motorik, kognitif, serta sosial-emosional secara tepat (Fitriani, Gurnida, & Rachmawati, 2020).

Faktor rendahnya pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak dan pola asuh yang sesuai, dipengaruhi oleh keterbatasan akses informasi, rendahnya tingkat pendidikan, serta minimnya program edukatif yang terstruktur dan menyentuh langsung masyarakat. Sementara itu, peran ibu sebagai pengasuh utama balita sangatlah penting dalam memastikan anak tumbuh sehat dan berkembang secara optimal. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan ibu melalui peningkatan kapasitas pengetahuan dan keterampilan menjadi langkah strategis dalam menurunkan permasalahan tumbuh kembang anak.

Wilda Rezki Pratiwi*, Sitti Hasriani, Asnuddin, Meriem Meisyaroh, Rahmi Fitriani Karimatun Nisa

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi. *E-mail: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1351>

Pemberdayaan ibu balita melalui program edukasi tumbuh kembang dan pola asuh
anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Bilokka

Ketidaktahuan ini berpotensi menyebabkan keterlambatan perkembangan pada anak, yang jika tidak segera ditangani, dapat berdampak jangka panjang pada prestasi akademik dan kemampuan sosial anak kelak (Hidayati, Hanifah, Yuliana, Widayati, Natalia, & Faraswati, 2021).

Program edukasi yang dirancang secara partisipatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan lokal dapat menjadi solusi efektif. Melalui pendekatan pemberdayaan, ibu balita tidak hanya menjadi objek penerima informasi, tetapi juga subjek aktif yang terlibat dalam proses belajar, berdiskusi, dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Pemberdayaan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan ibu dalam mendeteksi dini masalah tumbuh kembang serta menerapkan pola asuh yang sesuai dengan tahapan usia anak. Selain faktor pendidikan, pola asuh yang diterapkan oleh ibu juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan anak. Sayangnya, masih banyak ibu yang menggunakan pola asuh otoriter atau permisif tanpa memahami dampaknya terhadap psikologi anak (Wartini, & Riyanti, 2018).

Puskesmas sebagai institusi pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki posisi strategis dalam menyelenggarakan edukasi dan promosi kesehatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Puskesmas Bilokka ini diharapkan dapat memperkuat peran puskesmas dalam fungsi promotif dan preventif melalui kerja sama dengan akademisi serta pemberdayaan masyarakat secara langsung. Sinergi antara tenaga kesehatan, akademisi, dan masyarakat akan memperkuat pencapaian tujuan pembangunan kesehatan anak di daerah. Upaya pemberdayaan ibu balita melalui edukasi menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pengasuhan dan memperbaiki pemahaman tentang perkembangan anak usia dini (Erviana, Kasanah, Sari, Munawir, Mahendra, Munawaroh, & Yansa, 2024).

Selain itu, pengabdian ini juga berperan dalam mendukung program pemerintah seperti Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan Bina Keluarga Balita (BKB) yang menekankan pentingnya edukasi dan peran keluarga dalam mendukung tumbuh kembang anak.

Dengan pendekatan edukasi yang sederhana, praktis, dan interaktif, kegiatan ini ditujukan untuk menjangkau ibu-ibu dengan berbagai latar belakang pendidikan dan sosial ekonomi. Melalui program ini, ibu balita akan diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang, pemberian nutrisi yang sesuai, stimulasi perkembangan anak, serta penerapan pola asuh positif. Edukasi akan dilakukan melalui penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktik langsung, dengan harapan dapat menumbuhkan perilaku pengasuhan yang lebih baik dan berkelanjutan. Kegiatan ini akan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif, melibatkan ibu-ibu secara aktif dalam diskusi, praktik stimulasi, serta evaluasi perkembangan anak berbasis Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) (Sari, & Mardalena, 2021).

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita, tetapi juga untuk menciptakan perubahan perilaku yang positif dalam pengasuhan anak usia dini. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model edukasi yang dapat direplikasi di wilayah puskesmas lain di Kabupaten Sidrap dan menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Diharapkan, melalui program ini, terjadi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran ibu balita dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal, sehingga anak-anak di wilayah Puskesmas Bilokka dapat tumbuh menjadi generasi yang sehat, cerdas, dan berkarakter.

METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2025 di Posyandu Kelurahan Bilokka Kecamatan Panca Lautang dengan jumlah sasaran sebanyak 45 ibu balita. Kegiatan ini akan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan peran aktif ibu-ibu balita dalam seluruh tahapan kegiatan. Tahap awal kegiatan berupa penyuluhan yang disampaikan oleh ketua TIM pengabdian masyarakat dan bidan koordinator puskesmas Bilokka, dengan topik edukasi tumbuh kembang balita dan penerapan pola asuh positif serta bagaimana peserta dapat selalu aktif untuk menyikapi setiap perubahan dalam pola asuh anak.

Wilda Rezki Pratiwi*, Sitti Hasriani, Asnuddin, Meriem Meisyaroh, Rahmi Fitriani Karimatun Nisa

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi. *E-mail: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1351>

Pemberdayaan ibu balita melalui program edukasi tumbuh kembang dan pola asuh anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Bilokka

Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok yaitu peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas permasalahan yang dihadapi dalam pengasuhan anak dan mampu untuk bertukar pengalaman antar ibu sebagai upaya meningkatkan percaya diri dalam menerapkan pola asuh yang tepat. Kemudian dilakukan simulasi praktik langsung berupa kegiatan stimulasi perkembangan motorik, kognitif, dan sosial-emosional dan latihan komunikasi positif antara ibu dan anak.

Evaluasi perkembangan anak dilakukan menggunakan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). Ibu diajarkan cara menggunakan KPSP secara mandiri dan hasil evaluasi akan menjadi bahan diskusi lanjutan dan tindak lanjut jika ditemukan keterlambatan perkembangan. Sebagai evaluasi lanjutan dilakukan pendampingan dan *follow-up* dengan menyediakan media komunikasi (misalnya grup WA) untuk konsultasi dan dukungan program berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan jumlah sasaran ibu balita sebanyak 45 orang dan berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat, khususnya para ibu balita tentang pentingnya peran aktif dalam menjaga kesehatan anak sejak dini. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman ibu-ibu mengenai pola makan sehat dan perawatan balita. Tercatat 38 dari 45 ibu mengaku baru mengetahui informasi seputar tumbuh kembang balita yang disampaikan dalam kegiatan ini, teridentifikasinya 6 balita dengan risiko kekurangan gizi ke fasilitas kesehatan lanjutan, meningkatnya partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan posyandu. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkala untuk memperkuat upaya promotif dan preventif dalam bidang kesehatan masyarakat.

Pemberdayaan ibu balita menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Dalam masa balita, anak mengalami pertumbuhan fisik dan perkembangan psikososial yang sangat pesat, sehingga peran ibu sebagai pengasuh utama menjadi sangat vital.

Program edukasi yang menasar peningkatan pengetahuan ibu tentang perkembangan anak terbukti mampu meningkatkan kepedulian dan keterlibatan ibu dalam stimulasi dini. (World Health Organization, 2020; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Program edukasi tumbuh kembang anak yang efektif biasanya mencakup aspek-aspek seperti gizi, stimulasi, imunisasi, dan pemantauan perkembangan. Dalam program ini, ibu balita diberikan pelatihan melalui modul, diskusi kelompok, dan praktik langsung, yang bertujuan membekali mereka dengan keterampilan praktis. Keberhasilan program sangat ditentukan oleh metode partisipatif yang digunakan (Notoatmodjo, 2012).

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif adalah melalui posyandu sebagai sarana penyuluhan dan pemantauan perkembangan balita. Di posyandu, ibu balita mendapatkan informasi seputar indikator tumbuh kembang, cara melakukan stimulasi, serta pengenalan dini terhadap keterlambatan perkembangan anak.

Wilda Rezki Pratiwi*, Sitti Hasriani, Asnuddin, Meriem Meisyaroh, Rahmi Fitriani Karimatun Nisa

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi. *E-mail: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1351>

Pemberdayaan ibu balita melalui program edukasi tumbuh kembang dan pola asuh
anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Bilokka

Hal ini menjadikan posyandu sebagai sarana strategis dalam pemberdayaan ibu (Soetjiningsih, 2012). Pola asuh anak yang tepat memiliki dampak besar terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak. Edukasi pola asuh dalam program ini mencakup konsep pengasuhan positif, komunikasi efektif, serta penerapan disiplin yang tidak bersifat kekerasan. Pendekatan ini membantu ibu untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman dan mendukung tumbuh kembang optimal.

Pemberdayaan ibu juga mencakup peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan mengambil keputusan terkait kesehatan anak. Ibu yang telah diberdayakan cenderung lebih aktif membawa anak ke layanan kesehatan, memberikan ASI eksklusif, serta melakukan stimulasi rutin di rumah. Ini membuktikan bahwa edukasi bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga motivasi dan sikap (Helen Keller International, 2020). Edukasi yang melibatkan pasangan atau keluarga besar juga terbukti lebih efektif karena menciptakan lingkungan yang konsisten dalam pola pengasuhan. Oleh karena itu, program sebaiknya didesain untuk melibatkan seluruh anggota keluarga (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2022).

Evaluasi dari implementasi program edukasi tumbuh kembang dan pola asuh menunjukkan peningkatan signifikan pada indikator tumbuh kembang anak. Anak-anak dari ibu yang mengikuti program lebih sering menunjukkan kemajuan dalam aspek motorik halus, bicara, dan sosialisasi. Ini menunjukkan dampak langsung dari perubahan perilaku pengasuhan (Centers for Disease Control and Prevention, 2025).

Namun, tantangan masih dihadapi, terutama dalam menjangkau ibu-ibu di daerah terpencil atau dengan tingkat pendidikan rendah. Diperlukan strategi tambahan seperti penggunaan media digital yang sederhana, pelatihan kader lokal, serta pendekatan berbasis budaya untuk memastikan inklusivitas program (Save the Children, 2019).

Program edukasi tumbuh kembang dan pola asuh anak merupakan investasi strategis dalam membentuk generasi yang sehat dan cerdas. Dengan memberdayakan ibu balita, masyarakat secara luas turut mendapatkan manfaat jangka panjang melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. (Heckman, 2006).

SIMPULAN

Meningkatkan peran ibu balita merupakan strategi kunci untuk mendukung optimalisasi tumbuh kembang anak. Pada masa balita, anak mengalami percepatan signifikan dalam aspek fisik maupun perkembangan psikososial, sehingga keberadaan ibu sebagai pengasuh utama memegang peran yang sangat penting. Program edukatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman ibu terkait perkembangan anak terbukti efektif dalam mendorong kepedulian dan partisipasi aktif ibu dalam memberikan stimulasi sejak dini.

SARAN

Perlunya peningkatan kolaborasi dengan Puskesmas dan kader Posyandu dengan cara melibatkan tenaga kesehatan dan kader Posyandu secara aktif dalam kegiatan edukasi yang partisipatif seperti diskusi kelompok, simulasi, role play, dan studi kasus untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan ibu dalam program berkelanjutan secara berkala.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2022). *Pedoman Bina Keluarga Balita - Holistik Integratif Unggulan*. Direktorat Bina Keluarga Balita dan Anak. Diakses dari: <https://www.orangtuahebat.id/>
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). (2025). CDC's Developmental Milestones. Diakses dari: <https://www.cdc.gov/act-early/milestones/index.html>
- Erviana, Y., Kasanah, U., Sari, N., Munawir, A. N. E. R., Mahendra, Y., Munawaroh, S., & Yansa, H. (2024). Perkembangan anak usia dini: Kunci untuk orang tua dan pendidik. *Penerbit Mifandi Mandiri Digital*, 1(01).
- Fitriani, A., Gurnida, D. A., & Rachmawati, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berasosiasi pada Kejadian Stunting pada Bayi di Bawah Dua Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Pandrah Kabupaten Bireuen. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 8(3), 483-492.

Wilda Rezki Pratiwi*, Sitti Hasriani, Asnuddin, Meriem Meisyaroh, Rahmi Fitriani Karimatun Nisa

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

Korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi. *E-mail: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1351>

Pemberdayaan ibu balita melalui program edukasi tumbuh kembang dan pola asuh anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Bilokka

- Heckman, J. J. (2006). *Skill Formation and the Economics of Investing in Disadvantaged Children*. Science, 312(5782), 1900–1902.
- Helen Keller International. (2020). *Continuing her work*. New York. Diakses dari: https://helenkellerintl.org/wp-content/uploads/2024/05/HKIntl_Annual_Report_2020_web-2.pdf
- Hidayati, T., Hanifah, I., Yuliana, W., Widayati, A., Natalia, M. S., & Faraswati, R. (2021). *Kumpulan Penelitian Tentang Evidence Based Dari Kia dan Kespro*. Penerbit NEM.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2019>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, E., & Mardalena, M. (2021). Analisis deteksi dini tumbuh kembang pada balita dengan kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP). *Jurnal'Aisyiyah Medika*, 6(2).
- Save the Children. (2019). *Changing Lives In Our Lifetime. Global Childhood Report 2019*. London: Save the Children International. Diakses dari: <https://image.savethechildren.org/global-childhood-report-2019-pdf-pdf-ch11044317.pdf/82n0p8337qaue15a66g4ki33y0l61ajo.pdf>
- Soetjningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC. Diakses dari: <https://idoc.pub/documents/tumbuh-kembang-anak-prof-soetjningsihpdf-jlkq9vr508l5>
- Wartini, S., & Riyanti, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(2), 21-27.
- World Health Organization (WHO). (2018). *Nurturing care for early childhood development: A framework for helping children survive and thrive to transform health and human potential*. Geneva: WHO. Diakses dari: <https://www.who.int/publications/i/item/9789241514064>

Wilda Rezki Pratiwi*, Sitti Hasriani, Asnuddin, Meriem Meisyaroh, Rahmi Fitriani Karimatun Nisa

Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap
Korespondensi penulis: Wilda Rezki Pratiwi. *E-mail: wildapратиwi06@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i8.1351>